

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PERHATIAN INDIVIDUAL DI SIDOARJO

THE ROLE OF TEACHERS IN INCREASING LEARNING MOTIVATION THROUGH INDIVIDUAL ATTENTION IN SIDOARJO

Andi Alyaa Mina Maharani Sijaya¹, Rusmayadi², Muhammad Yusri Bachtiar³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,
mufarikhaadiba4@gmail.com

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,
mukhoiyaroh@uinsa.ac.id

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Namun dalam praktiknya, tidak sedikit anak di sekolah yang kurang memiliki motivasi belajar. Misalnya, beberapa anak menolak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan individual berupa pemberian atensi individual di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas A2 dan enam siswa kelas A2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas A2 menerapkan pendekatan individual, dengan mendampingi langsung anak-anak yang menolak menyelesaikan tugas. Guru meminta anak-anak untuk duduk di samping mereka dan memberikan bimbingan serta perhatian yang personal. Cara ini terbukti efektif dalam membangun motivasi belajar siswa, terbukti dari perubahan sikap siswa yang awalnya enggan menyelesaikan tugas, kini aktif mengerjakannya hingga selesai. Hasil ini menegaskan bahwa perhatian dan kedekatan guru dengan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

.Kata Kunci: *motivasi belajar, peran guru, perhatian individual, anak usia dini*

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor in the learning process of early childhood education. However, in practice, many children at school show low learning motivation. For example, some children refuse to complete the tasks given by the teacher. This study aims to describe the role of teachers in increasing students learning motivation through an individual approach in the form of providing individual attention in Sidoarjo. This research employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one A2 class teacher and six students of class A2. The results of the study indicate that the A2 class teacher implemented an individual approach by directly accompanying children who refused to complete their tasks. The teacher asked the children to sit beside her and provided personal guidance and attention. This approach proved to be effective in building students' learning motivation, as evidenced by changes in students' attitudes from initially being reluctant to complete tasks to actively working on and finishing them. These findings confirm that

teachers' attention and closeness to students play a very important role in enhancing learning motivation in early childhood.

Keywords : *learning motivation, teacher's role, individual attention, early childhood*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, terutama pada masa kanak-kanak, adalah motivasi belajar. Anak usia prasekolah umumnya belajar melalui kegiatan bermain dan interaksi sosial yang aktif. Pola belajar ini tentu berbeda dengan cara belajar anak yang lebih besar. Ketika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, ia cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sebaliknya, anak yang kurang termotivasi sering menunjukkan perilaku pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial dan kognitif anak (Firdaus Umar et al., 2023).

Temuan tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam menumbuhkan motivasi dan antusiasme anak terhadap proses belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang membutuhkan pendampingan lebih. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami karakter, kebutuhan, serta perbedaan kemampuan setiap anak. Sebagaimana disampaikan oleh Hanaris (2023), guru merupakan pondasi utama dalam sistem pendidikan karena perannya sangat besar dalam membentuk generasi penerus dan mendorong kemajuan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di wilayah Sidoarjo, ditemukan bahwa beberapa anak menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Anak-anak tersebut tampak enggan mengerjakan tugas, sering menunda pekerjaan, dan lebih memilih bermain daripada mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, perkembangan kognitif anak dapat terhambat sejak dini. Selain itu, kemampuan sosial anak menjadi kurang optimal dan kedisiplinan belajar tidak terbentuk dengan baik. Anak yang

terbiasa malas belajar juga berisiko kehilangan rasa ingin tahu, kurang percaya diri, serta kesulitan membangun kebiasaan belajar yang positif.

Dalam kondisi tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting untuk membantu anak meningkatkan motivasi belajarnya. Guru dapat melakukan pendekatan secara personal dengan mengajak anak berinteraksi lebih dekat, memberikan bimbingan individual, serta memberikan motivasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu membuat anak merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji perhatian individual guru sebagai upaya membangun motivasi belajar anak masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana guru memberikan perhatian individual kepada anak-anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode yang digunakan guru di Sidoarjo dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui perhatian individual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai cara pendekatan tersebut dalam membantu anak menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian terkait praktik perhatian individual guru dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang motivasi belajar anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dan perhatian individual. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pendekatan personal dalam pendidikan anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memberikan perhatian individual secara tepat, guru dapat membantu

meningkatkan motivasi belajar anak sehingga perkembangan sosial dan kognitif mereka dapat tumbuh secara optimal.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap gejala yang muncul serta upaya memahami makna yang terkandung di balik gejala tersebut (Safrudin et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, pengolahan data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Rifa'i, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Sidoarjo. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas dan enam siswa kelas A2. Pemilihan siswa sebagai subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan guru kelas dengan kriteria siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, sehingga dapat memberikan data yang lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non partisipan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengamati perilaku dan interaksi belajar siswa, wawancara dengan guru guna memperoleh informasi terkait pemberian perhatian individual, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, melainkan hanya berperan sebagai pengamat tanpa melakukan intervensi kelas. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis dan kamera untuk keperluan pencatatan dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir

adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN

Berikut tabel 1 hasil wawancara dengan guru kelas A2 terkait peran guru dalam membangun motivasi belajar melalui pendekatan individual di Sidoarjo:

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Ibu/Bapak, apa yang dimaksud dengan motivasi belajar pada anak?	Motivasi belajar itu ya kemaun anak untuk mengikuti kegiatan belajar dengan perasaan senang dan tidak terpaksa.
Bagaimana cara Ibu menindaklanjuti anak yang malas mengerjakan tugas?	Saya biasanya tidak langsung memaksa atau menegur dengan keras. Saya lebih memilih mendekati anak secara personal, mengajak berbincang ringan, dan mencari tahu penyebabnya. Kemudian, saya berikan penjelasan ulang dengan cara yang lebih sederhana serta memberi dorongan supaya anak merasa mampu menyelesaikan tugasnya.
Kapan biasanya perhatian individual diberikan kepada anak?	Basanya saya berikan ketika anak terlihat kurang fokus, kurang semangat, atau mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Bisa juga diberikan saat anak kelihatan kurang percaya diri atau membutuhkan dukungan lebih
Bagaimana peranan perhatian individual dalam membangun motivasi belajar anak?	Menurut saya peranannya. Ketika anak merasa diperhatikan secara khusus, mereka menjadi lebih nyaman, merasa dihargai, dan lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
Perubahan apa yang terlihat pada anak setelah diberikan perhatian individual?	Perubahna pada anak biasanya terlihat dari sikap yang lebih tenang, mau mengerjakan tugas, dan lebih fokus. Anak juga kelihatan lebih percaya diri serta berani bertanya atau mencoba kembali.
Apa kendala Ibu/Bapak hadapi dalam memberikan perhatian individual kepada anak?	Keterbatasan waktu dan jumlah anak dalam kelas yang cukup banyak. Meski begitu, ya saya berusaha mengatur waktu dan memberikan perhatian secara bergantian agar setiap anak tetap mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya

Berdasarkan hasil observasi di kelas A2, guru memberikan perhatian individual kepada anak yang mengalami kesulitan dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Perhatian tersebut dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian penjelasan ulang, serta dorongan dan pujian secara langsung. Setelah mendapatkan perhatian individual, anak menunjukkan perubahan positif, seperti lebih fokus, mau mengerjakan tugas, dan lebih percaya diri.



Gambar 1. Guru Melakukan Pendekatan Personal dan Memberikan Penjelasan Ulang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas A2, terlihat guru memberikan perhatian secara individu kepada anak yang mengalami kesulitan atau menunjukkan penurunan motivasi belajar. Perhatian tersebut ditunjukkan melalui pendekatan secara personal, seperti mendekati anak, berinteraksi langsung, serta menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami.

Pada saat terdapat anak yang terlihat kurang fokus atau enggan mengerjakan tugas, guru memberikan dorongan dan bantuan secara bertahap. Guru memberikan penjelasan ulang dengan cara yang lebih sederhana serta disertai dengan kata-kata motivasi dan pujian. Bentuk perhatian individual ini membuat anak merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga anak menjadi lebih tenang dan mau kembali terlibat dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Anak Semangat Mengerjakan Tugas.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan positif pada anak setelah diberikan perhatian individual. Anak yang sebelumnya pasif dan kurang bersemangat mulai menunjukkan peningkatan motivasi belajar, seperti lebih fokus, mau mengerjakan tugas, dan berani mencoba. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Perhatian individual yang diberikan guru tidak bersifat sesaat, tetapi dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan anak. Meskipun jumlah anak dalam kelas cukup banyak, guru tetap berupaya memberikan perhatian secara bergantian agar setiap anak mendapatkan dukungan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian individual memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar anak di kelas A2.

PEMBAHASAN

Guru memandang motivasi belajar sebagai dorongan dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Motivasi belajar terlihat dari sikap anak yang antusias, mau mencoba mengerjakan tugas, dan tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan. Hasil observasi, di mana anak yang termotivasi tampak lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Vienlentina, 2021) emosi pada hakikatnya berfungsi sebagai dorongan untuk bertindak. Demikian juga dalam proses pendidikan dan pembelajaran, kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental anak sangat berpengaruh terhadap cara anak belajar. Seorang anak akan lebih termotivasi ketika anak memahami dan menerima dirinya sendiri, termasuk suasana emosinya.

Corresponding author: Mufarikha Adiba

Email Address: mufarikhaadiba4@gmail.com

Received: 31-10-2025, Accepted: 2-12-2025, Published: 31-12-2025

Menurut (Banamtuan et al., 2022) faktor dari luar yang berperan besar dalam meningkatkan motivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan adalah lingkungan sekitar, termasuk peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Hal ini menegaskan bahwa perhatian individual guru bukan hanya sekadar bentuk interaksi, melainkan juga bagian dari upaya membangun lingkungan belajar yang kondusif agar motivasi anak dapat tumbuh dengan baik. Dengan demikian, pendekatan individual bukan sekadar strategi jangka pendek untuk mengatasi anak yang malas atau enggan belajar, melainkan strategi jangka panjang dalam membentuk fondasi motivasi belajar yang berkelanjutan. Anak yang terbiasa merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar akan lebih mudah menumbuhkan kebiasaan positif seperti percaya diri, berani mencoba hal baru, serta tidak takut melakukan kesalahan.

Pada pelaksanaannya, guru menyesuaikan pendekatan terhadap kebutuhan masing-masing anak. Guru mendekati anak secara personal, menggunakan bahasa yang lembut, serta memberikan penjelasan ulang ketika anak mengalami kesulitan. Perhatian individual biasanya diberikan saat anak terlihat kurang fokus, malas mengerjakan tugas, atau menunjukkan rasa tidak percaya diri. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan mental anak.

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, sebagai guru tidak bisa menyamaratakan kemampuan dan minat belajar anak. (Martani & Psikologi, 2012) Guru perlu memahami bahwa tidak ada satu metode yang dapat diterapkan sama persis kepada semua anak. Dapat disimpulkan dalam pendidikan anak usia dini, memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak adalah kunci mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik untuk mereka. Sejalan dengan pendekatan Montessori yang menekankan pada prinsip "*follow the child*". Montessori percaya bahwa setiap anak memiliki irama perkembangan dan ketertarikan alami yang harus dihargai. (Ngewa & Hasis, 2024).

Meskipun perhatian individual terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar anak, guru menghadapi beberapa tantangan dalam penerapannya. Keterbatasan waktu

menjadi kendala utama karena guru harus membagi perhatian kepada banyak anak dalam satu kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Komara dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menghambat pelaksanaan peran pendidik secara maksimal, khususnya dalam memfasilitasi kebutuhan individu secara menyeluruh. Kondisi ini membuat perhatian individual tidak selalu dapat diberikan secara maksimal kepada setiap anak. Namun demikian, guru tetap berupaya mengatasi keterbatasan tersebut dengan mengatur waktu, memberikan perhatian secara bergantian, serta memprioritaskan anak yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Peran guru sangat krusial dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar anak usia dini. Berdasarkan temuan observasi, anak yang awalnya enggan mengerjakan tugas dapat berubah menjadi lebih aktif dan antusias setelah mendapatkan perhatian individual dari guru. Fakta ini membuktikan bahwa motivasi belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat atau rasa ingin tahu, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor eksternal, terutama interaksi langsung dengan guru yang memberikan bimbingan, perhatian, dan dorongan emosional.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa bimbingan langsung guru dapat membantu anak bergerak dari ketidakmampuan menuju kemandirian belajar. Guru yang mendampingi anak secara personal bukan hanya memfasilitasi pemahaman terhadap materi, tetapi juga membangun rasa aman sehingga anak lebih berani mencoba.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya konsistensi guru dalam menerapkan strategi perhatian individual. Strategi ini tidak hanya bermanfaat bagi anak yang mengalami hambatan motivasi, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya suasana kelas yang kondusif, harmonis, dan menyenangkan. Dengan penerapan yang berkelanjutan, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dapat membantu mencapai tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu membimbing generasi agar cerdas, berkarakter positif, dan berakhlak terpuji.

SIMPULAN

Perhatian individual yang diberikan guru terbukti berperan penting dalam membangun motivasi belajar anak usia dini. Melalui pendekatan personal, bahasa yang lembut, dan pendampingan saat anak mengalami kesulitan, anak menjadi lebih fokus, percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan jumlah anak dalam kelas, guru tetap berupaya memberikan perhatian secara bergantian. Temuan ini menegaskan bahwa perhatian individual merupakan strategi efektif dalam mendukung motivasi belajar anak secara berkelanjutan.

SARAN

Guru disarankan untuk terus menerapkan perhatian individual secara konsisten, terutama pada anak yang menunjukkan penurunan motivasi belajar. Guru juga perlu mengembangkan strategi pengelolaan waktu yang lebih efektif agar perhatian individual dapat diberikan secara lebih merata, misalnya melalui pengamatan awal untuk menentukan anak yang membutuhkan pendampingan khusus. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam strategi praktis yang dapat membantu guru mengatasi keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian individual, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Banamtuan, M., Baun, S., & Saetban, S. (2022). Prestasi Belajar Anak Petani. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.90>
- Bidita, L. R. (2024). Vygotsky's Zone of Proximal Development of Teaching and Learning in STEM Education. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 13(8).

https://www.researchgate.net/publication/383400353_Vygotsky's_Zone_of_Proximal_Development_of_Teaching_and_Learning_in_STEM_Education

Dewi K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 81–96.

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489/1173>

Firdaus.

Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, *7*(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>

Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>

Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa meningkatkan permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, *9*(2), 20–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/Index.Php/Tsh/Article/View/1786>

Martani, W., & Psikologi, F. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Juni*, *39*(1), 112–120.

Ngewa, H. M., & Hasis, P. K. (2024). Pendekatan Model Pembelajaran Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, *3*(1), 14–28. <https://doi.org/10.30863/educhild.v3i1.5480>

Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, *1*(1), 31–37.

Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, *1*(2), 135–150.

<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Corresponding author: Mufarikha Adiba

Email Address: mufarikhaadiba4@gmail.com

Received: 31-10-2025, Accepted: 2-12-2025, Published: 31-12-2025

Vientientia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(2), 35–46.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas A2 atas waktu dan informasi berharga yang telah diberikan sebagai narasumber. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan yang konsisten dan bantuan yang luar biasa selama penyusunan artikel.